

FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PENINGKATAN JUMLAH PESERTA LATIHAN MULTILATERAL NAVAL EXERCISE KOMODO (MNEK) 2023

Rahmaini, Benny Pertiwanggono dan Muhammad Riziq Alfahri

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof Dr Moestopo (Beragama)

riziqalfahri99@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK) 2023 experienced a significant increase in the number of participants compared to previous years. This research aims to identify the factors that drove the increase. Data was collected through scholarly articles, document analysis, and books. The results show that the main contributing factors include: increased international cooperation in maritime security, MNEK's reputation as a credible and effective multilateral exercise, increased maritime security threats that require multilateral cooperation, and better facilities and logistical support from the organizers. In addition, active promotion and diplomacy by the Indonesian Navy and improved bilateral and multilateral relations between participating countries also play an important role. This research provides an in-depth understanding of the dynamics of participation in multilateral military exercises and their implications for maritime security strategy

Keywords: Multilateral Naval Exercise Komodo, MNEK 2023, international cooperation, maritime security

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana Latihan Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK) 2023 mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah peserta dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong peningkatan tersebut. Data dikumpulkan melalui artikel ilmiah, analisis dokumen, dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor utama yang berkontribusi meliputi: peningkatan kerjasama internasional di bidang keamanan maritim, reputasi MNEK sebagai latihan multilateral yang kredibel dan efektif, peningkatan ancaman keamanan maritim yang memerlukan kerjasama multilateral, serta fasilitas dan dukungan logistik yang lebih baik dari pihak penyelenggara. Selain itu, promosi dan diplomasi aktif oleh Angkatan Laut Indonesia serta peningkatan hubungan bilateral dan multilateral antara negara-negara peserta juga berperan penting. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika partisipasi dalam latihan militer multilateral dan implikasinya terhadap strategi keamanan maritim.

Kata Kunci: Latihan Multilateral Naval Exercise Komodo, MNEK 2023, kerjasama internasional, keamanan maritim

PENDAHULUAN

Isu maritim semakin penting dalam hubungan internasional karena sebagian besar perdagangan global melalui jalur laut, dan lautan merupakan sumber daya alam berharga (Universitas Katolik Parahyangan, 2016). Diplomasi maritim dan kerja sama multilateral, termasuk *Confidence Building Measures* (CBM), penting untuk menangani masalah maritim dan memelihara perdamaian global (Perwita & Banyu, 2022). Menurut Hedley Bull, kerja sama multilateral dan hukum internasional adalah kunci untuk mencapai tatanan internasional yang stabil (Lumbangao, 2019). Peningkatan

kapasitas dalam CBM penting untuk memperkuat tanggapan terhadap bencana dan krisis kemanusiaan. CBM membantu membangun kepercayaan dan koordinasi dalam operasi kemanusiaan yang kompleks. Dalam beberapa tahun terakhir, kegiatan kerja sama kemanusiaan semakin penting seiring dengan meningkatnya frekuensi dan kompleksitas bencana global. *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK) adalah latihan non-perang di perairan Indonesia yang melibatkan banyak negara untuk kerja sama maritim, penanggulangan bencana, dan operasi kemanusiaan (McNicholas, 2008). MNEK penting bagi diplomasi pertahanan Indonesia, memperkuat

keamanan maritim regional, dan meningkatkan reputasi Indonesia (MAKASAR, 2023). Indonesia dipilih sebagai lokasi MNEK karena posisi geografis strategis, komitmen terhadap keamanan maritim, dan infrastruktur maritim yang memadai. Sejak 2014, MNEK telah diadakan di Indonesia, dengan 2023 menampilkan tema "*Partnership To Recover And To Rise Stronger*" dan melibatkan 36 negara, termasuk Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, dan Rusia (Sari, 2023). Peningkatan jumlah peserta MNEK 2023 mencerminkan meningkatnya kekhawatiran tentang keamanan maritim global dan peran strategis Indonesia sebagai tuan rumah. Latihan ini memungkinkan negara-negara untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan interoperabilitas dalam menghadapi tantangan keamanan maritim yang semakin kompleks. Penelitian lebih lanjut akan menganalisis faktor-faktor yang meningkatkan kerja sama Indonesia dengan negara lain dalam konteks MNEK 2023, yang memainkan peran penting dalam dinamika kerja sama maritim regional dan global.

METODE PENELITIAN

Pendekatan eksplanatif dalam penulisan skripsi memungkinkan peneliti mengeksplorasi faktor-faktor utama di balik peningkatan peserta *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK). Dalam situasi global yang memanas, variabel seperti persepsi ancaman keamanan maritim, diplomasi antarnegara, dan kebutuhan kerjasama maritim menjadi fokus utama penelitian. Penelitian ini dapat melibatkan analisis kebijakan keamanan nasional negara peserta, evaluasi dinamika hubungan internasional, dan pemahaman tentang dampak ketegangan global terhadap partisipasi dalam latihan militer multilateral. Dengan menggunakan pendekatan eksplanatif, peneliti dapat mengungkap pola dan faktor yang mungkin tidak langsung terlihat, memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang peningkatan peserta MNEK. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana peningkatan tersebut terjadi, sehingga

memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman kompleksitas hubungan sebab-akibat dalam konteks latihan MNEK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dan Peran Penting TNI AL dalam Pelaksanaan Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK)

Indonesia, yang menjunjung tinggi perdamaian seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, berperan penting dalam menjaga perdamaian dunia. Keterlibatan aktif dalam *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK) membuktikan komitmen Indonesia untuk menciptakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan (Muhammad Rezky Hafidzzur Rahim & Agussalim Burhanuddin, 2023).

TNI AL, sebagai delegasi Indonesia dalam MNEK, menghadapi tantangan besar untuk menyatukan negara-negara mitra. Berdasarkan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia Pasal 9, TNI AL memiliki tanggung jawab dalam pertahanan di matra laut, penegakan hukum dan keamanan perairan, diplomasi laut, pembangunan kekuatan laut, dan pemberdayaan wilayah laut.

Kerja sama keamanan maritim antarnegara sangat penting dalam menghadapi tantangan lintas batas. MNEK berperan sebagai wadah untuk memperkuat kerjasama bilateral, multilateral, dan interoperabilitas Angkatan Laut di wilayah Indo-Pasifik dan global, khususnya dalam situasi bencana alam, kerjasama maritim, dan pertukaran informasi intelijen (Muhammad Rezky Hafidzzur Rahim & Agussalim Burhanuddin, 2023).

TNI AL memimpin pelaksanaan MNEK dengan tiga tahap persiapan: *Initial Planning Conference* (IPC), *Middle Planning Conference* (MPC), dan *Final Planning Conference* (FPC). Tahapan ini melibatkan diskusi persiapan lokasi, skenario, serta dukungan administrasi dan logistik. Selama persiapan, terjadi pertukaran ide dan kerjasama aktif dengan negara-negara mitra, memperkuat diplomasi maritim Indonesia (indonesiadefense.com, 2023).

Meningkatnya Ketegangan Situasi Global Mendorong Partisipasi Banyak Negara dalam Latihan Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK) untuk Memperkuat Hubungan Regional dan Kerjasama Global

Ketegangan regional dapat diatasi dengan partisipasi dalam *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK), yang berfungsi untuk menunjukkan kehadiran militer, memperkuat aliansi, dan membangun diplomasi maritim. Dilaksanakan sejak 2014, MNEK adalah inisiatif diplomatik untuk memperkuat hubungan bilateral dan multilateral di antara negara-negara peserta (Kognisi et al., 2021). Partisipasi aktif dalam MNEK membantu memperkuat proses diplomasi, mencegah insiden di laut, terutama dalam sengketa perbatasan laut seperti dengan Malaysia, dan berbagi pengetahuan serta teknologi antarnegara. Ini memperkuat koordinasi operasional dan meningkatkan kemampuan militer.

MNEK penting untuk membangun kepercayaan dan aliansi, terutama di Asia Tenggara yang rentan terhadap konflik dan sengketa perbatasan. Latihan ini memfasilitasi diplomasi dan dialog, memperkuat hubungan, dan mencegah insiden di laut dengan meningkatkan kemampuan militer dan keamanan maritim. Dengan berbagi informasi dan data, negara-negara peserta dapat memahami perspektif dan kepentingan masing-masing, memperkuat stabilitas regional, dan mencegah konflik (Kognisi et al., 2021).

Peningkatan Diplomasi Pertahanan Indonesia

Dalam dua dekade terakhir, diplomasi pertahanan Indonesia meningkat selama periode Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Joko Widodo. Di bawah Presiden Yudhoyono, Indonesia memperkuat hubungan pertahanan melalui kerjasama militer, partisipasi dalam latihan militer multilateral, dan peran dalam misi perdamaian PBB. Kebijakan ini meningkatkan kapabilitas TNI dan memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional sebagai negara yang berkontribusi terhadap perdamaian dan stabilitas global. Di era Presiden Joko Widodo, diplomasi pertahanan fokus pada modernisasi alutsista, penguatan industri

pertahanan dalam negeri, dan perluasan kerjasama strategis. Jokowi juga menekankan pembangunan kekuatan maritim dan pengamanan wilayah perairan Indonesia, mendukung visi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Partisipasi aktif dalam forum-forum pertahanan regional dan internasional, seperti *ASEAN Defense Ministers' Meeting* (ADMM) dan *Shangri-La Dialogue*, juga meningkatkan kerjasama keamanan di kawasan Asia-Pasifik. Peningkatan diplomasi pertahanan mencerminkan komitmen Indonesia untuk membangun angkatan bersenjata yang kuat dan profesional, menghadapi tantangan keamanan kontemporer, dan berkontribusi terhadap perdamaian dan keamanan global. Dua faktor utama yang melatarbelakangi peningkatan ini adalah rivalitas antara negara *major power* dan pengaruh pemimpin nasional. Rivalitas antara Amerika Serikat dan Tiongkok mempengaruhi strategi pertahanan Indonesia, sementara kepemimpinan Yudhoyono dengan kebijakan "*a million friends and zero enemies*" serta visi strategis Jokowi "*Global Maritime Fulcrum*" memberikan fondasi kuat bagi peningkatan aktivitas diplomasi pertahanan (Wenas Inkiriwang, 2020; Kognisi et al., 2021).

Diplomasi Maritim

Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK) keempat berlangsung di Pelabuhan Soekarno-Hatta, Makassar, dari 5 hingga 8 Juni 2023, diikuti oleh 36 negara dan dibuka oleh Panglima TNI Laksamana Yudo Margono. Kegiatan ini meliputi latihan bersama, *Ice Breaking*, *International Fleet Review* (IFR), *5th International Maritime Security Symposium* (IMSS), *Admiral Lunch*, *Bilateral Meeting*, *Maritime Exhibition*, dan *Gala Dinner*. IMSS, yang diadakan setiap dua tahun, mengeksplorasi tren terkini dalam mengatasi tantangan keamanan maritim dan membangun kerangka kerja sama multilateral yang efektif. ENCAP meliputi pembangunan monumen MNEK di *Center Point Indonesia*, perbaikan SMP di Lae-Lae, pembangunan lorong wisata, dan perbaikan jalan di Lanraki. MEDCAP termasuk pengobatan gigi, operasi katarak, dan khitanan massal. Uniknya, sehari sebelum latihan dimulai, dialog Shangri-La antara pejabat senior AS dan Tiongkok baru saja berakhir, membahas Taiwan dan Laut

China Selatan. MNEK keempat berhasil mencairkan ketegangan antara kedua negara besar ini, meningkatkan reputasi Indonesia sebagai penyeimbang di tengah persaingan negara adidaya (Muhammad Rezky Hafidzzur Rahim & Agussalim Burhanuddin, 2023).

Peran Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia

Pada masa kepemimpinan Joko Widodo, Indonesia memperkenalkan konsep Poros Maritim Dunia untuk memanfaatkan potensi laut Indonesia dan meminimalisir kejahatan laut. Konsep ini pertama kali diperkenalkan pada pertemuan *East Summit* ke-9 di Nay Pyi Taw, Myanmar, pada 13 November 2014. Visi Poros Maritim Dunia, yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017, menegaskan kebijakan luar negeri Indonesia yang berorientasi pada pembangunan kelautan. Terdapat tujuh pilar utama dalam kebijakan ini: Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pertahanan, Keamanan, Penegakan Hukum dan Keselamatan di Laut, Tata Kelola dan Kelembagaan Kelautan, Ekonomi dan Infrastruktur Kelautan serta Peningkatan Kesejahteraan, Pengelolaan Ruang Laut dan Perlindungan Lingkungan Laut, Budaya Bahari, dan Diplomasi Maritim.

Pengelolaan Sumber Daya Kelautan bertujuan untuk mendorong pemanfaatan sumber daya laut secara optimal dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor kelautan. Pertahanan dan keamanan laut ditingkatkan melalui penguatan angkatan laut dan koordinasi antar lembaga keamanan maritim. Tata kelola kelautan difokuskan pada penguatan regulasi, pengembangan kapasitas kelembagaan, dan peningkatan koordinasi antar lembaga.

Kebijakan ekonomi kelautan berusaha menjadikan kelautan sebagai basis pembangunan ekonomi, sementara infrastruktur kelautan ditingkatkan untuk mendukung konektivitas dan pembangunan. Pengelolaan ruang laut berfokus pada perlindungan lingkungan laut, dengan melibatkan kearifan lokal dan memperkuat kerjasama internasional. Budaya bahari diperkuat melalui pendidikan maritim, kampanye kesadaran, dan pengembangan

ekonomi kreatif berbasis maritim.

Diplomasi maritim berfokus pada optimalisasi potensi kelautan untuk kepentingan nasional, melalui negosiasi perjanjian maritim, kerja sama penegakan hukum di wilayah perairan, dan promosi perdagangan dan investasi di sektor kelautan. Pelaksanaan *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK) di Indonesia merupakan langkah konkret dalam mewujudkan Poros Maritim Dunia. MNEK, yang melibatkan angkatan laut dari berbagai negara, menjadi sarana kerjasama maritim Indonesia dengan negara lain, baik secara bilateral maupun multilateral. Kegiatan ini memperkuat citra Indonesia sebagai negara maritim yang berperan dalam menumbuhkan stabilitas dan perdamaian di wilayah regional dan internasional (M. Arif Isnaini, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah peserta dalam latihan *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK) 2023 disebabkan oleh beberapa faktor kunci. Salah satu faktor utama adalah meningkatnya ketegangan global yang mendorong negara-negara untuk mencari aliansi strategis dan memperkuat hubungan diplomatik melalui kerjasama maritim yang lebih erat. Dalam konteks ini, negara-negara melihat pentingnya latihan bersama seperti MNEK untuk menciptakan peluang kerjasama yang dapat meningkatkan kepercayaan dan koordinasi antar angkatan laut. Selain itu, keinginan untuk memperkuat kerja sama maritim juga didorong oleh kebutuhan untuk menghadapi ancaman keamanan maritim yang semakin kompleks dan dinamis, yang memerlukan pendekatan kolektif dan terpadu.

Latihan MNEK juga diakui pentingnya dalam menjaga stabilitas dan keamanan regional. Latihan ini menciptakan *platform* yang efektif untuk memperkuat hubungan diplomatik serta meningkatkan interoperabilitas antar angkatan laut dari berbagai negara yang berpartisipasi. Dengan adanya latihan bersama, negara-negara dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mengembangkan prosedur operasional yang seragam yang penting dalam situasi krisis. Interoperabilitas ini menjadi kunci dalam memastikan tanggapan yang cepat dan

efektif terhadap berbagai ancaman maritim yang mungkin timbul. Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini menemukan bahwa motivasi negara-negara peserta bervariasi. Sejumlah negara berpartisipasi dalam latihan ini dengan tujuan strategis untuk mempertahankan dominasi regional dan memastikan bahwa mereka memiliki pengaruh yang cukup dalam dinamika keamanan maritim. Negara-negara lain mungkin melihat latihan ini sebagai kesempatan untuk meningkatkan kapabilitas militer mereka dalam rangka menghadapi tantangan keamanan maritim yang semakin kompleks dan beragam. Tantangan ini mencakup ancaman tradisional seperti konflik antarnegara, serta ancaman non-tradisional seperti perompakan, penyelundupan, dan terorisme maritim yang membutuhkan respons yang fleksibel dan adaptif.

Selain itu, latihan MNEK juga memberikan kesempatan bagi negara-negara untuk mengevaluasi dan meningkatkan kesiapan operasional mereka. Partisipasi dalam latihan ini memungkinkan angkatan laut berbagai negara untuk menguji kemampuan mereka dalam kondisi yang mendekati nyata, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan yang mungkin ada. Dalam jangka panjang, latihan seperti MNEK dapat berkontribusi pada peningkatan stabilitas regional dengan memperkuat jaringan kerjasama maritim yang ada, serta dengan membangun kapasitas kolektif yang lebih besar dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan maritim. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah Indonesia dan negara-negara peserta lainnya untuk terus mendukung dan mengembangkan latihan ini sebagai bagian dari strategi diplomasi dan keamanan maritim yang lebih luas.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah Indonesia terus mendukung dan mengembangkan latihan *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK) sebagai alat diplomasi maritim yang efektif, yang tidak hanya berfungsi untuk mempererat hubungan dengan negara-negara lain tetapi juga untuk meningkatkan kapabilitas maritim nasional. TNI Angkatan Laut harus meningkatkan

koordinasi dan kolaborasi dengan negara-negara peserta untuk memastikan bahwa setiap latihan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dalam hal peningkatan interoperabilitas dan kesiapan menghadapi berbagai ancaman maritim. Selain itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari latihan ini terhadap stabilitas regional serta hubungan diplomatik antar negara peserta, dengan fokus pada identifikasi keuntungan strategis dan operasional yang diperoleh.

Terakhir, partisipasi aktif dalam berbagai forum-forum internasional terkait keamanan maritim perlu terus ditingkatkan guna memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang berkomitmen terhadap perdamaian dan stabilitas kawasan, serta untuk memastikan bahwa suara dan kepentingan Indonesia selalu terwakili dalam diskusi-diskusi penting mengenai isu-isu maritim global.

DAFTAR PUSTAKA

Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagoria, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J., ... alma. (2021). Analisis Produk Unggulan Daerah Kota Salatiga Tahun 2020 *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>

Lumbangaol, J. K. (2019). *Implementasi Kebijakan Renewable Energy Directive Uni Eropa di Jerman Melalui Program Energiewende Tahun 2014-2016*. 1–64.

Muhammad Rezky Hafidzzur Rahim, & Agussalim Burhanuddin. (2023). Dampak Pelaksanaan Multilateral Naval Exercise Komodo Terhadap Diplomasi Maritim Indonesia. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 129–

146.
<https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i1.638>

Nisa, A. C. (2020). Diplomasi Maritim Indonesia Dalam Indian Ocean Rim Association (IORA). *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 51–63.
<https://doi.org/10.54144/govsci.v1i2.6>

Nursafitri, A., & Ramadhan, S. P. (2022). Diplomasi Maritim Indonesia di Kancah Internasional dengan Memaksimalkan Potensi Kemeritiman Kepulauan Riau. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 5(02), 1–9.

Perwita, A. E. P., & Banyu, A. A. (2022). Diplomasi Pertahanan Maritim Indonesia: Kerjasama Kemeritiman Indonesia – Australia Dalam ‘Plan of Action for the Implementation of the Joint Declaration on Maritime Cooperation 2018-2022. *Jurnal Maritim Indonesia*, 10(1), 35–48.

Zaman, A. S. A. N. (2020). *Diplomasi Maritim Indonesia dalam Menjaga Kedaulatan Kepulauan Natuna 2014-2019*. 110.

Ayuningtyas, D. A. (2016). KEPENTINGAN INDONESIA DALAM INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA) TAHUN 2015. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 12.

Dipua, A., Harahap, N., Puspitawati, D., Aminuddin, F., & Prakoso, L. Y. (2021). Sea Defense Strategy the Indonesian Navy in Dealing with the South China Sea Conflict. *Italienisch*, 6.

Hendriman, P. (2021). THE DISCOVERY OF THE SUNKEN LOCATION OF KRI NANGGALA-402: THE TRIUMPH OF INDONESIA'S DEFENSE DIPLOMACY? *RJOAS*, 14 - 15.

Inkiriwang, F. W. (2021). Multilateral Naval Exercise Komodo: Enhancing Indonesia's Multilateral Defence Diplomacy? *Journal of Current Southeast Asian Affair*, 13 - 14.

Lalita, V., & Perwita, A. A. (2020). THE INDONESIAN NAVY'S ACTIVITIES TO SECURE THE NORTH NATUNA SEA FROM THE PERSPECTIVE OF THE NAVY'S TRINITY ROLES (2014 - 2019). *JURNAL PERTAHANAN*, 248 - 249.

M. Arif Isnaini, H. S. (2023). Giat Multilateral Naval Exercise Komodo dalam Menjaga Stabilitas Perdamaian di Kawasan Regional Sekaligus Bukti Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5.

Ridwansyah, R. (2022). Analysis of Indonesian Navy's Naval Diplomacy in Response to the Dynamics of the South China Sea Disputes During the 2015-2020 Period. *BALTIC JOURNAL OF LAW & POLITICS*, 1230.

Rofidah, L. (2020). UPAYA INDONESIA MEWUJUDKAN POROS MARITIM DUNIA. *UPAYA INDONESIA MEWUJUDKAN POROS MARITIM DUNIA*,

